

ISSN 2963-0967

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian FEB

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Volume 1, Tahun 2022



PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA

Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Beradaptasi,
Berkolaborasi, Dan Berinovasi
Di Era Digitalisasi

Palembang
24 Mei 2022



Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Plaju Palembang 302264

Telp : (0711) 515582

Email : seminar.feb@gmail.com

ISSN 2963-0967



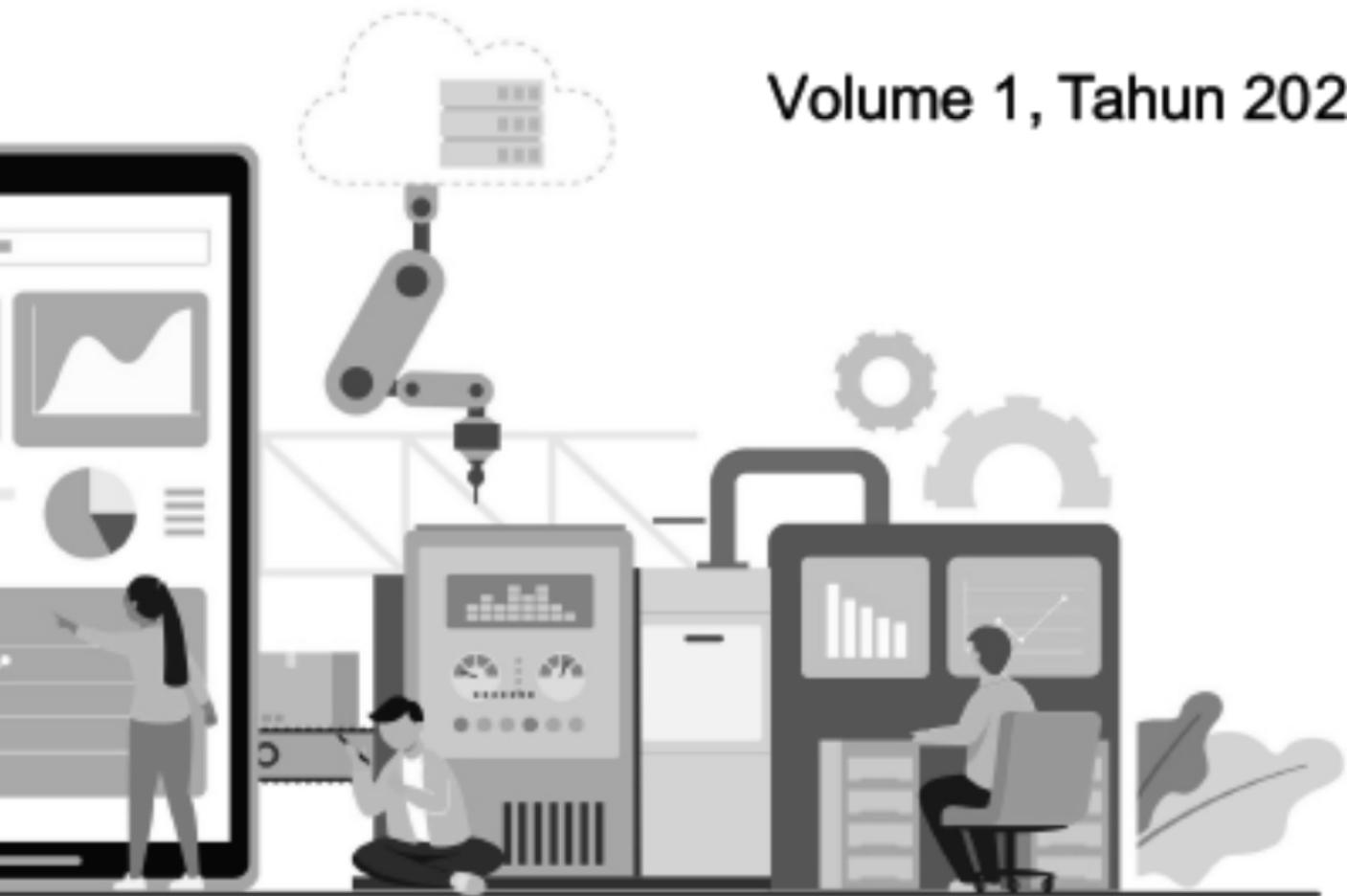
9 772963 096000

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Volume 1, Tahun 2022



Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Beradaptasi,
Berkolaborasi, Dan Berinovasi
Di Era Digitalisasi

Palembang
24 Mei 2022



**SEMINAR HASIL PENELITIAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
“Menghasilkan Lulusan yang Mampu Beradaptasi,
Berkolaborasi, dan Berinovasi di Era Digitalisasi ”**



**Palembang, Sabtu 24 Mei 2022
UNIVERSITAS BINA DARMA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFIT EXPENSE RATIO BANK SYARIAH DI INDONESIA

Wahyu Hidayah¹⁾, Verawaty²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Email: Wahyuhidaya47@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Email: verawaty@binadarma.ac.id

Abstract

Islamic banks are the heart of the economy in Indonesia, which plays an important role in gathering funds from the public in the form of financing or other forms in order to improve people's living standards. This study aims to find out how the effect of buying and selling financing, profit sharing financing, lease financing and non-performing financing on the profit expense ratio at Islamic banks in Indonesia in the 2018 to 2021 research period. This study uses secondary data taken from the quarterly financial statements of Islamic banks. The population used in the study was 13 Islamic banks registered with Bank Indonesia by taking a sample of 4 Islamic banks. The sampling method is purposive sampling method. This research uses multiple linear regression model. The results showed that the sale and purchase financing variable had no effect on profit expense, the profit-sharing financing variable had a significant negative effect on profit expense, the lease financing variable had a significant positive effect on profit expense and the non-performing financing variable had a significant negative effect on profit expense. The calculated F value is 39,127 with a significant value of 0.000 so that the four independent variables simultaneously affect the profit expense ratio. The value of R² is 0.740 or 74%, which indicates the magnitude of the influence of the independent variables that can be explained by the equation model is 74% and the remaining 26% is influenced by other variables.

Keywords: *Sales and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, Rental Financing, Non Performing Financing and Profit Expense Ratio.*

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki nilai strategis dan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid'19. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktivitas sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran sebanyak 6.49 persen yaitu sebanyak 21.32 juta orang yang terdampak pandemi covid'19 pada agustus 2021 (BPS, 2021).

Kinerja keuangan perbankan diukur melalui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan beban-beban yang harus ditanggung atau yang disebut dengan *Profit Expense Ratio* (PER). Pihak perbankan harus dapat melakukan manajemen yang baik dan efisien sehingga mampu mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut Statistik Perbankan pada bulan September 2021 32.93%, terjadinya penurunan 4.46% dibandingkan Agustus 2021 sehingga pihak perbankan diharapkan dapat mengelola usaha dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (OJK, 2021).

Perbankan diharapkan dapat mampu bertanggung jawab mengelola, menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang menyeluruh dan lengkap sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan (Verawaty dkk, 2017). Perbankan mengalami sejumlah tantangan yaitu pembiayaan macet dan rasio pembiayaan bermasalah atau yang dikenal sebagai NPF (*Non Performing Financing*). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK/03/2020 menjelaskan tentang masalah dalam perbankan sehingga pemerintah memberikan bantuan dan dukungan kepada perbankan untuk bertahan menghadapi kondisi pandemi covid'19.

Perbankan melakukan kegiatan pembiayaan yang dilakukan untuk melaksanakan aktivitas pengelolaan dana yang akan mempengaruhi peningkatan jumlah modal yang didapatkan dari pembiayaan bank. Pihak perbankan mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan dengan baik maka keuntungan yang didapatkan semakin besar. Jenis produk pembiayaan yang disalurkan dalam bank syariah yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli serta pembiayaan sewa (Ismail, 2017).

Pembiayaan sewa pada bank syariah merupakan kegiatan sewa-menyewa untuk menghasilkan suatu imbalan atas barang yang telah disewakan. Pembiayaan sewa dilakukan oleh pihak bank memiliki dua jenis pembiayaan yaitu tidak terdapat perpindahan hak milik serta terdapat opsi perpindahan hak milik suatu barang, hal itu dilakukan dengan tetap memperhatikan kewajiban pelunasan utang yang sesuai dengan perjanjian (Ghofur, 2018). Penyaluran pembiayaan sewa terkoordinasi dengan baik akan menentukan tingkat kinerja keuangan yang baik sehingga terjadinya peningkatan profit expense serta pihak investor memiliki ketertarikan melakukan transaksi pada bank syariah.

Produk bank syariah salah satunya adalah pembiayaan, namun tidak keseluruhan pembiayaan dapat berjalan dengan lancar sehingga berdampak pada pembiayaan macet atau yang dikenal dengan NPF (*Non Performing Financing*). Hal ini dikarenakan ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran sehingga bank syariah melakukan evaluasi dan memperhatikan risiko pembiayaan. (Rianto, 2019). NPF berdampak pada penurunan profit expense sehingga kinerja keuangan menurun. Bank syariah mengurangi modal bank untuk menutupi kerugian sehingga diharapkan dapat menstabilkan kinerja keuangan.

Perkembangan pembiayaan bagi hasil bank syariah terus mengalami kenaikan 2018-2021, hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil banyak diminati oleh masyarakat. Pembiayaan sewa bank syariah terjadinya kenaikan tahun 2018 dan kembali terjadinya penurunan sebesar 0.51 % tahun 2021, hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan sewa harus dioptimalkan supaya tetap terjaga dan stabil dalam mengelola usaha. Pembiayaan jual beli mengalami penurunan 2018-2019, namun terjadinya kenaikan sebesar 1 % tahun 2021, hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan proses yang mudah dan efisien.

Penelitian ini memilih Bank Syariah dikarenakan jumlah bank syariah di Indonesia yang terus meningkat, prospek kerja bank syariah yang semakin baik sehingga menarik minat investor dan nasabah. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Malik (2019) yang menggunakan tiga variabel independen yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa. Penelitian ini menambah satu variabel independen, satu variabel independen yang mengacu pada penelitian Wahyu (2016) yaitu non performing financing (NPF). Penelitian ini akan dilakukan pada bank syariah karena bank syariah memiliki karakteristik penilaian rasio keuangan yang berbeda bila dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profit Expense Bank Syariah di Indonesia**”

2. KAJIAN LITERATUR

Profit Expense

Profit dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK 23) bahwa kerangka acuan dan dasar dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi beban-beban yang ditanggung. Pihak perbankan memiliki tujuan untuk dapat melihat peluang dalam memberikan manfaat yang didapatkan dari hasil usaha yang dilakukan (Dewan SAK, 2009).

Profit adalah suatu manfaat ekonomi mengalami peningkatan dalam satu periode akuntansi sehingga menghasilkan pemasukan atau penurunan kewajiban. Menurut Harahap (2005) profit merupakan perang

penting dalam kinerja keuangan dikarenakan dapat menentukan dalam menghitung pajak, pedoman dalam melakukan investasi serta dalam pengambilan keputusan. Profit diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang dengan menghitung dan menilai tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan sehingga menjadi acuan dalam kinerja keuangan.

Kriteria profit perusahaan harus didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu. Profit menjelaskan suatu prinsip pendapatan perusahaan yang perlu dipahami secara khusus tentang pengukuran, pengakuan serta penilaian sehingga profit yang dihasilkan tetap stabil. Profit yang didapatkan perusahaan memerlukan biaya historis yang dikeluarkan (Chariri, 2003).

Peningkatan profit expense sangat diharapkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan profit yang besar dilaksanakan dengan bantuan berbagai pihak supaya profit yang didapatkan stabil. Manajer dan karyawan harus memiliki sikap efisien dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan suatu tugas sehingga dapat mengukur kinerja keuangan yang diharapkan. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada atau mendapatkan input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Pemisahan yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa besar tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi serta total efisiensi (Malik, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan menurut Halim dalam Verawaty (2020) menjelaskan tentang perbandingan hasil yang akan didapatkan dari satu periode dengan periode sebelumnya untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi. Bank adalah lembaga intermediasi yang dilakukan oleh pemilik dana dan penyalur dana yang menjalankan aktivitas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Nasabah melakukan penyimpanan dananya di bank kemudian bank mengelola dalam bentuk investasi dengan prinsip kehati-hatian supaya tidak menimbulkan risiko bank dan dapat menghasilkan profit expense.

Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan jual beli dengan mendapatkan keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama (Ismail, 2017). Pembiayaan jual beli dapat dilakukan untuk membantu keperluan dana sehari-hari atau yang dikenal dengan pembiayaan jangka pendek dengan waktu kurang dari satu tahun (Anita, 2017). Pembiayaan jual beli juga dapat digunakan untuk mendanai kebutuhan aset seperti perlengkapan, bangunan, tanah serta mesin atau disebut dengan pembiayaan dengan waktu pengembalian lebih dari 1 tahun (Anita, 2017). Menurut Rasti (2016), pembiayaan jual beli yang berdasarkan bentuk pembayaran serta waktu penyerahan terdiri dari beberapa akad yaitu: *Murabahah, Salam, Istishna*.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan aktivitas dilakukan oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan dalam mengembangkan usaha masyarakat dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Perbedaan pembiayaan bagi hasil dilakukan oleh bank konvensional dengan syariah adalah bahwa pembiayaan bagi hasil bank syariah tidak ada beban bunga, pihak bank dan nasabah ikut berinvestasi (Ismail, 2017).

Pembiayaan bagi hasil harus diperhatikan oleh pihak bank dikarenakan memiliki resiko tinggi dalam kerugian apabila tidak dilakukannya prinsip kehati-hatian dalam mengelola usahanya, jika hal itu terjadi maka akan berdampak pada penurunan keuntungan. Pembiayaan bagi hasil tidak hanya berbagi keuntungan dan juga dapat berbagi kerugian, apabila salah satu pihak yang melakukan kesalahan atau pun kelalaian maka pihak tersebut yang menanggung kerugian (Malik, 2019).

Menurut Soemitra (2018), pembiayaan bagi hasil supaya pihak bank mendapatkan keuntungan dalam kondisi dan prospek yang baik maka pihak bank melakukan penelitian dan melakukan pengelolaan yang cermat. Hal ini menjelaskan bahwa dalam pembiayaan bagi hasil pihak bank

memerlukan biaya yang besar untuk memberikan upah kepada pihak manajemen bank. Menurut Agus (2016), pembiayaan jual beli yang berdasarkan bentuk pembayaran serta waktu penyerahan terdiri dari beberapa akad yaitu: *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Pembiayaan Sewa

Pembiayaan sewa merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak bank menggunakan akad pemindahan hak guna suatu barang maupun jasa dimana melakukan pembayaran upah sewa tanpa adanya perpindahan hak milik. Pembiayaan sewa yang sering dilakukan oleh pihak bank menggunakan akad ijarah (Syafi'i, 2016). Menurut Lembaga Keuangan Syariah bahwa pembiayaan sewa dengan akad ijarah dilakukan untuk mendapatkan suatu jasa dengan keuntungan bank yang ditentukan di awal muka serta menjadi kesepakatan harga atas suatu barang ataupun jasa yang telah disewakan. Menurut Ismail (2017), pembiayaan sewa yang berdasarkan bentuk pembayaran serta waktu penyerahan terdiri dari beberapa akad yaitu: *Ijarah*, dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan pada perbankan harus tetap dikelola dengan baik, namun pembiayaan pada bank juga terdapat beberapa pembiayaan bermasalah dikarenakan nasabah tidak mampu membayar angsuran dan bunga. Risiko pembiayaan yang harus diwaspadai oleh pihak bank adalah gagal menerima pembayaran pembiayaan sesuai dengan akad, waktu jatuh tempo dan bagi hasil (Rianto, 2019).

Perbankan harus memperhatikan resiko pembiayaan dikarenakan aktivitas perbankan melakukan pembiayaan sebagai kegiatan utama. Resiko pembiayaan merupakan faktor utama untuk membuat bank bangkrut atas kerugian yang besar. Kerugian atas resiko pembiayaan tersebut diukur dengan non performing financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan (Nurkhalisa, 2019).

Menurut Rianto (2019), Bank Indonesia mewajibkan pihak bank untuk menyediakan biaya yang mengantisipasi terhadap kerugian atau yang dikenal dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Non performing financing (NPF) merupakan rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin besar rasio non performing financing maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan, sebaliknya non performing financing yang semakin kecil menunjukkan semakin baik kualitas pembiayaan sehingga berdampak pada tingkat keuntungan (Wahyu, 2016).

Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 kemudian berubah menjadi Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bahwa perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana baik dalam bentuk simpanan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dikelola dalam bentuk kredit sehingga dapat meningkatkan taraf hidup rakyat makmur dan meningkatkan perekonomian di Indonesia (Soemitra, 2018).

Perbankan syariah terbagi atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah melakukan aktivitas kepada masyarakat tidak adanya campur tangan dengan bank konvensional sehingga Bank Umum Syariah merupakan lembaga independen sesuai dengan akta pendiriannya. Unit Usaha Syariah dalam menjalankan aktivitas adanya campur tangan dengan bank konvensional (Austutik, 2020). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maupun investasi, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan pengambilalihan utang serta tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Agus, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa sebuah angka yang dimulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data serta hasil penelitian (Novidiantoko, 2020). penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder dimana data tersebut dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola oleh berbagai pihak yang kemudian diterbitkan dalam bentuk sudah siap untuk digunakan (Siyoto, 2015). Penelitian yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan triwulan 2018-2021 yang diterbitkan melalui masing-masing bank syariah dan www.ojk.go.id menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics pada 2018-2021.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Operasional Variabel terdiri dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, *Non Performing Financing* sebagai variable independent dan *Profit Expense* Sebagai variable dependen. Pembiayaan jual beli merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan jual beli dengan mendapatkan keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama (Ismail, 2017). Adapun pengukurannya adalah :

$$\text{Pembiayaan Jual Beli} = \frac{\text{murabahah} + \text{salam} + \text{istishna}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pembiayaan bagi hasil merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan dalam mengembangkan usaha masyarakat dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan (Ismail, 2017). Pengukuran yang digunakan adalah :

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \frac{\text{mudharabah} + \text{musarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pembiayaan sewa merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak bank menggunakan akad pemindahan hak guna suatu barang maupun jasa dimana melakukan pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas suatu barang. Pembiayaan sewa yang sering dilakukan oleh pihak bank menggunakan akad ijarah (Syafi'i, 2016). Adapun untuk pengukurannya adalah :

$$\text{Pembiayaan Sewa} = \frac{\text{Ijarah} + \text{Ijarah Muntahiya Bittamlik}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Non performing financing merupakan rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin besar rasio *non performing financing* maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan, sebaliknya *non performing financing* yang semakin kecil menunjukkan semakin baik kualitas pembiayaan sehingga berdampak pada tingkat keuntungan. Rumus pengukurannya adalah :

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Profit expense ratio atau yang dikenal dengan rasio dalam mengukur kinerja keuangan perbankan dengan menunjukkan nilai yang tinggi bahwa bank menggunakan biaya secara efisiensi dan mendapatkan keuntungan yang besar atas beban-beban yang ditanggungnya. Menurut Anita (2017), *profit expense ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Expense} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Beban}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data dimana untuk melihat mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi, skewness serta kurtosis. Penelitian ini melakukan pengujian uji statistik deskriptif dengan melihat maksimum, minimum dan nilai rata-rata (Siyoto, 2015).

Uji Analisis Linier Berganda

Hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen memerlukan analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan non performing financing. Variabel dependen dalam penelitian adalah *profit expense*. Uji asumsi klasik telah dilakukan dan keputusan telah terpenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dalam pengambilan keputusan dalam telaah ilmiah. Persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *Profit expense*
- A = Nilai *profit expense*
- b₁ = Koefisien nilai regresi pembiayaan jual beli
- b₂ = Koefisien nilai regresi pembiayaan bagi hasil
- b₃ = Koefisien nilai regresi pembiayaan sewa
- b₄ = Koefisien nilai regresi *non performing financing*
- X₁ = Pembiayaan jual beli
- X₂ = Pembiayaan bagi hasil
- X₃ = Pembiayaan sewa
- X₄ = *Non performing financing*

Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang dilakukan harus melewati tahap uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan tidak adanya masalah terkait uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi serta uji linieritas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka boleh dilakukannya analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memutuskan dan mengetahui kebenaran apakah menerima atau menolak dugaan yang dihipotesiskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji T, uji F serta koefisien determinasi (Surajiyo, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56365955
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.088
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2022)

Untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak, maka nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha > 0.05$. Sesuai dengan table di atas diperoleh nilai signifikansi 0.200 lebih besar 0.05 maka kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2.
Uji Multikolonieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.721	.58380

a. Predictors: (Constant), X4_NPF, X3_SEWA, X2_BH, X1_JB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.194	4.503		1.375	.175			
	X1_JB	.144	.775	.059	.185	.854	.050	.025	.013
	X2_BH	-1.292	.477	-.857	-2.710	.009	-.425	-.343	-.186
	X3_SEWA	.319	.092	.738	3.471	.001	-.192	.424	.239
	X4_NPF	-.372	.088	-.644	-4.235	.000	-.800	-.496	-.291

a. Dependent Variable: Y_PER

Dari table dapat dilihat besaran nilai statistic R Square sebesar 0.740. Nilai *partial* untuk pembiayaan jual beli sebesar 0.13. Nilai *partial* untuk pembiayaan bagi hasil sebesar -0.343. Nilai *partial* untuk pembiayaan sewa sebesar 0.424. Nilai *partial* untuk *non performing financing* sebesar -0.497. Semua variabel memiliki nilai R Square > nilai *partial* maka dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.
Uji Heterokedastisitas
Correlations

		X1_JB	X2_BH	X3_SEWA	X4_NPF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_JB	1.000	-.995**	-.934**	-.142	.049
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.280	.709

	N	60	60	60	60	60
X2_BH	Correlation Coefficient	-.995**	1.000	.918**	.168	-.054
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.198	.683
	N	60	60	60	60	60
X3_SEWA	Correlation Coefficient	-.934**	.918**	1.000	.210	-.027
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.107	.839
	N	60	60	60	60	60
X4_NPF	Correlation Coefficient	-.142	.168	.210	1.000	-.050
	Sig. (2-tailed)	.280	.198	.107	.	.703
	N	60	60	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.049	-.054	-.027	-.050	1.000
	Sig. (2-tailed)	.709	.683	.839	.703	.
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari table 4.10 dapat dilihat besaran nilai sig 2 tailed pembiayaan jual beli sebesar 0.709. Nilai sig 2 tailed pembiayaan bagi hasil sebesar 0.683. Nilai sig 2 tailed pembiayaan sewa sebesar 0.839. Nilai sig 2 tailed *non performing financing* sebesar 0.703 sehingga nilai sig (2 tailed) lebih dari 0,05 maka data penelitian tersebut tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.740	.721	.58380	1.029

a. Predictors: (Constant), X4_NPF, X3_SEWA, X2_BH, X1_JB

b. Dependent Variable: Y_PER

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari table bahwa dalam uji autokorelasi dapat dilihat 1.029 maka data penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Uji Linieritas

Tabel 5.
Uji Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.068	.54421673

a. Predictors: (Constant), X4SQR, X2SQR, X3SQR, X1SQR

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari table dapat dilihat bahwa R Square (R^2) sebesar 0.131 sehingga nilai c^2 hitung sebesar ($n \times R^2$) = (60×0.131) = (7.86) sedangkan c^2 tabel dengan $df = (n, \alpha) = (6, 0,05)$ adalah (74.39), maka nilai c^2 hitung (7.86) < c^2 tabel (74.39) maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi linieritas

Hasil pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.721	.58380

a. Predictors: (Constant), X4_NPF, X3_SEWA, X2_BH, X1_JB

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan table yang menunjukkan tampilan output SPSS *model summary*, nilai R Square adalah 0.740 yang berarti variabel dependen pada penelitian mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 74%. Kesimpulannya 74% perubahan yang terjadi pada *profit expense ratio* (Y) mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2), pembiayaan sewa (X3) dan *non performing financing* (X4), sisanya 26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau factor-faktor lain di luar model penelitian

Uji Statistik (F)

Tabel 7.
Uji Statistik (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.341	4	13.335	39.127	.000 ^b
	Residual	18.745	55	.341		
	Total	72.086	59			

a. Dependent Variable: Y_PER

b. Predictors: (Constant), X4_NPF, X3_SEWA, X2_BH, X1_JB

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel untuk hasil uji ANOVA atau F di atas, diperoleh F tabel dihitung dengan $df_1 = N_1 = (k-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 (N_2) = (n-k) = 60-4 = 56$ maka $(N_1, N_2) = (3, 56)$ maka F tabel ialah 2.38. Tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai F hitung $(39.127) > F$ tabel (2.38) dengan signifikan $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2), pembiayaan sewa (X3) dan *non performing financing* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* (Y) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 8.
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.194	4.503		1.375	.175
X1_JB	.144	.775	.059	.185	.854
X2_BH	-1.292	.477	-.857	-2.710	.009
X3_SEWA	.319	.092	.738	3.471	.001
X4_NPF	-.372	.088	-.644	-4.235	.000

a. Dependent Variable: Y_PER

Sumber : Data Diolah (2022)

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel di atas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.194 + 0.144 X1 - 1.292 X2 + 0.319 X3 - 0.372 X4 + e$$

Persamaan tersebut dapat menunjukkan jika seluruh variabel bebas (independen) yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan *non performing financing* bernilai 0, maka *profit expense ratio* nilai positif yaitu 6.194. Variabel pembiayaan jual beli memiliki koefisien yang positif yaitu 0.144. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1 maka *profit expense ratio* akan meningkat sebesar 0.144 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Variabel pembiayaan bagi hasil memiliki koefisien negative yaitu -1.292. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil sebesar 1 maka *profit expense* akan menurun sebesar -1.292 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Variabel pembiayaan sewa memiliki koefisien positif yaitu 0.319. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan sewa sebesar 1 maka *profit expense ratio* akan meningkat sebesar 0.319 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio*, hal ini dikarenakan pihak manajemen perbankan belum mengevaluasi secara keseluruhan terhadap pembiayaan jual beli sehingga berdampak pada *profit expense*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *profit expense ratio*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penyaluran pembiayaan bagi hasil maka berdampak pada penurunan keuntungan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa

pembiayaan sewa berpengaruh positif terhadap *profit expense ratio*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penyaluran pembiayaan sewa maka semakin meningkat keuntungan yang didapatkan oleh bank. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *profit expense ratio*, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan NPF berdampak pada penurunan keuntungan perbankan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profit expense ratio, hal ini dikarenakan pihak perbankan belum sepenuhnya mendorong penghasilan laba dengan prinsip syariah dalam islam.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profit expense ratio, hal ini dikarenakan memiliki resiko tinggi dalam kerugian apabila tidak dilakukannya prinsip kehati-hatian dalam mengelola usahanya, jika hal itu terjadi maka akan berdampak pada penurunan keuntungan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pembiayaan sewa berpengaruh positif terhadap profit expense, hal ini dikarenakan pembiayaan sewa sangat membantu nasabah dan faktor untuk menambah keuntungan perbankan.
4. Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profit expense, hal ini dikarenakan Perbankan harus memperhatikan resiko pembiayaan dikarenakan aktivitas perbankan melakukan pembiayaan sebagai kegiatan utama.

5. REFERENSI

- [1] Agus. (2016). Akuntansi Perbankan Syariah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [2] Andriyani, Devi. (2021). Pengaruh *Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing & DPK* terhadap *Profit Expense Ratio* Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Melakukan Konsolidasi periode 2015-2020). (Skripsi), UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- [3] Anwar, Deky. (2020). Pengaruh *Debt Financing dan Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2 No.2.
- [4] Anita, Dian. (2017). Pengaruh *Debt Financing dan Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung. Jurnal Study & Accounting Research Vol XIV No.2.
- [5] Austutik, Sri. (2020). Aspek Perlindungan Hukum Bank Syariah Bagi Nasabah. Jawa Timur: Unitomo Press.
- [6] Badan Pusat Statistik. (2021). Diakses dari bps.go.id.
- [7] Chariri, Ghozali. (2003). Teori Akuntansi. (Skripsi), Universitas Diponegoro.
- [8] Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23.
- [9] Ghofur, Abdul. (2018). Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [10] Ismail. (2017). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.

- [11] Malik, Tauhid. (2019). Pengaruh Tingkat *Debt Financing*, *Equity Financing* & *Lease Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah. (Skripsi), UIN Satu Tulungagung.
- [12] Musanna, Suryani. (2020). Pengaruh Pembiayaan terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT Bank BCA Syariah. (Skripsi), IAIN Padangsidempuan.
- [13] Nasron, Mohammad. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil & Pembiayaan Sewa terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020. (Skripsi), UIN Satu Tulungagung.
- [14] Novidiantoko, Dwi. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Sleman: Penerbit Deepublish.
- [15] Nurdin, Ismail, (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- [16] Nurkhalisa. (2019). Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* melalui *Non Performing Financing* pada Perbankan Syariah di Indonesia. (Skripsi), UIN Alauddin Makassar.
- [17] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Diakses dari www.ojk.go.id.
- [18] Rasti, Andi. (2016). Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderating. (Skripsi), UIN Alaudin Makassar.
- [19] Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- [20] Rianto, Bambang. (2019). Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Siyoto, Sandu. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [22] Soemitra, Andri. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana.
- [23] Surajiyo. (2020). Penelitian Sumber Daya Manusia Pengertian Teori dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- [24] Syafi'i, Muhammad. (2016). Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani.
- [25] Verawaty, Merina, C.I. (2016). Analisis Pengembangan Corporate Value Berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia.
- [26] Verawaty, Merina, C.I, Lastari, S.A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
- [27] Verawaty, Jaya, A.K, Puspanita, I, Nurhidayah. (2020). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.19.
- [29] Wahyu, Tri. 2016. Pengaruh Tingkat Debt Financing, Equity Financing dan Non Performing Financing terhadap Profit Expense Ratio Bank Syariah di Indonesia. (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.